

**PERANAN ORGANISASI EKSTRAKURIKULER DALAM  
PEMBENTUKAN CIVIC SKILL SISWADI SMA  
NEGERI 1 GUNUNG MERIAH 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd)  
Pada Prgram Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

**Oleh:**

**RISKI JULIA**  
**NPM.1602060003**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 05 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

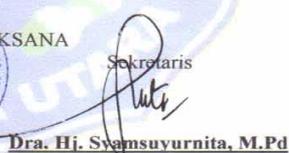
Nama : Riski Julia  
NPM : 1602060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peranan Organisasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Civic Skill Siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua  
  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**



Sekretaris  
  
**Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, SH, M.Hum
2. Hotma Siregar, SH, MH
3. Dr. Amini, M.Pd

1.   
2.   
3. 

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riski Julia  
 NPM : 1602060003  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : Peranan Organisasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Civic Skill Siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Lahmuddin, SH, M.Hum

## ABSTRAK

**Riski Julia, NPM : 1602060003. Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2020.**

Permasalahan penelitian adalah kurangnya siswa-siswa mengembangkan bakat dan minat melalui organisasi ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peranan Organisasi Ekstrakurikuler kepramukaan dan Paskibraka Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa : *Pertama*, proses penerimaan anggota kepramukaan dan paskibraka melalui syarat-syarat yang telah di tentukan salah satunya dari syarat pramuka adalah Warga Negara Indonesia ( WNI )Usia 15-20 Tahun golongan ambalan dan golongan penegak, Memiliki pemahaman mengenai dasar-dasar pramuka dan kode etik Trysastya dan dasadharma, Memiliki izin dari kedua orang tua, dan syarat dari kegiatan paskibraka adalah warga Negara Indonesia ( WNI ), Sehat jasmani dan rohani, Tidak buta warna, Memiliki tinggi yang cukup bagi laki-laki 170-180 cm dan untuk perempuan 165-170 cm, Memiliki berat badan yang ideal, Masih duduk di kelas X dan XI tingkat SMA sederajat, Lulus seleksi, Bersedia mengikuti pemusatan pendidikan dan pelatihan, Memiliki surat izin dari kepala sekolah dan orang tua atau wali, Memiliki prestasi akademi yang baik. *kedua* : jumlah siswa yang mengikuti seleksi sebagai calon anggota kepramukaan berjumlah 19 dan yang lulus 14 siswa serta paskibraka berjumlah 20 yang lulus 9 siswa-siswi, *ketiga* :kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk civic skill siswa-siswi di kegiatan kepramukaan perkemahan dan kegiatan paskibraka yang dapat membentuk civic skill siswa-siswi adalah kegiatan Peraturan baris-berbaris .

*Kata Kunci* :Ekstrakurikuler, Kepramukaan dan Paskibraka.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas anugerah dan kuasanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan *Civic Skill* Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya sehingga membawa ke jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada ayah tercinta **Juadi** dan ibu tercinta **Kasni** yang tak pernah letih mengasuh, membimbing dan mendidik penulis dari kecil hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan penuh kasih sayang dan selalu menyertai penulis dengan do'a. Adik-adik ku **Riska Jeni dan Risdawati** yang menjadi pengobat rasa letih penulis dapat menyusun skripsi ini.

Dan penulis tidak lupa pula menyampaikan terima kasih yaitu kepada

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Bapak Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra.Hja. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I dan Ibunda Hj. Dewi Kesuma Nst,S.S,M.Hum selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Lahmuddin, S.H, M.Hum** selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibunda Hotma Siregar, S.H, M.H,** selaku Sekretaris ProdiProdi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibunda Dr. Amini M.Pd** Dosen Pembimbing Skripsi yang mana telah memberi pengarahan, masukan, dan motivasi kepada penulis.
7. **Bapak H. Saepul Hidayat S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gunung Meriah yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam hal menyelesaikan proposal ini.
8. Buat seluruh keluarga yang sangat saya sayangi, Nenek, Ibu, Paman, Abang yang telah memberikan dukungan serta semangat bagi penulis. Segenap kasih sayang yang tak terbatas untuk keluargaku tercinta.
9. Teristimewa sahabatku tercinta “**Indah, Dahli syahfitri, Ismaunnah, Siti Dwi Yulia, Annisa Sastya, Tri Annisa Pangesti dan Widya Ariati H**” yang telah menjadi sosok sahabat terbaik yang setia dalam setiap keadaan.

Terimakasih yang sangat mendalam penulis ucapkan atas segala pengorbanan yang telah dilakukan saat penulis mengalami kesulitan. Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah Swt memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga kiranya proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca *Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, November 2020  
Penulis

**Riski Julia**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN PENELITIAN .....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Civic Skill .....	6
2. Pramuka .....	10
3. Paskibraka .....	21
4. Kedisiplinan .....	34
B. Penelitian Yang Relevan .....	48

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek .....	50
D. Instrumen Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisa Data .....	52
G. Reduksi Data .....	53
H. Penyajian Data .....	53
I. Verifikasi .....	53
J. Rancana Pengujian Keabsahaan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Lokasi Penelitian .....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kecapakan-kecakapan Kewarganegaraan ( Civic Skill ).....	7
Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Riwayat Hidup
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	K-1
Lampiran 5	K-2
Lampiran 6	K-3
Lampiran 7	Surat Keterangan
Lampiran 8	Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran 9	Lembar Pengesahan Proposal
Lampiran 10	Surat Pernyataan
Lampiran 11	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 12	Surat Izin Riset
Lampiran 13	Surat Balasan Riset
Lampiran 14	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 15	Lembar Pengesahan Skripsi
Lampiran 16	Lembar Berita Acara Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam suatu Negara. Fungsi pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan juga memiliki peran untuk menumbuhkan keterampilan yang ada di dalam diri setiap siswa, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan Kewarganegaraan. Keterampilan kewarganegaraan adalah keterampilan yang dikembangkan melalui pengetahuan agar pengetahuan yang di peroleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat di manfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Keterampilan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui wadah yang sudah di sediakan di dalam satuan dunia pendidikan didalam ruang lingkup sekolah yaitu Organisasi Ekstrakurikuler.

Di dalam dunia pendidikan sebagian siswa kurang aktif mengembangkan bakat dan minat melalui organisasi yang ada di sekolahnya sehingga sebagai siswa tidak memiliki kecakapan intelektual maupun kecakapan partisipasi di

dalam dirinya. Sehingga pendidikan harus lebih menekankan siswa kepada kegiatan ekstrakurikuler agar mereka ikut serta didalam kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang di laksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Tujuan penting kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai wahana pengembangan keterampilan, baik itu keterampilan berpartisipasi maupun keterampilan intelektual. Karena semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada membutuhkan komunikasi satu dengan yang lainnya. Mereka akan belajar bagaimana cara bersosialisasi, bermasyarakat, bersikap, dan bertindak. Semua mereka pelajari termasuk bagaimana cara penyelenggara ekstra mengatur anggotanya, bagaimana cara beinteraksi dengan anggota, serta berkomitmen terhadap tugas dan kewajibannya.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Gunung Meriah ada beberapa kegiatan di antaranya adalah Kesenian, Rohis, OSIS, Basket, Bola Voly, Paskibra, Olahraga dan Pramuka. Melalui banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada peneliti mengambil dua kegiatan ekstrakurikuler yang menurutnya memiliki peranan untuk membentuk civic skill siswa di antaranya adalah Pramuka dan Paskibra. Maka dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai Peranan Organisasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah :

1. kurangnya keaktifan siswa dalam mengembangkan minat bakat yang dalam dirinya melalui organisasi
2. Siswa tidak bisa membagi waktu dalam hal belajar dan berorganisasi.
3. Siswa sering merasa jenuh dalam kegiatan ekstrakurikuler
4. Masih banyaknya siswa yang malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah ".Keterampilan kewarganegaraan (*civic Skills*) pada siswa yang meliputi kecakapan *intelektual* seperti berpengetahuan, efektif, bertanggung jawab dan berfikir kritis. Demikian pula kecakapan berpartisipasi seperti keterampilan memengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah social, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola politik. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gunung Meriah.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan organisasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan civic skill siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah?

2. Bagaimana peranan organisasi ekstrakurikuler paskibraka dalam pembentukan civic skill siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peranan Organisasi Ekstrakurikulerkepramukaan Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah?
2. Untuk Mengetahui peranan Organisasi Ekstrakurikuler Paskribraka Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah?

### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini bermanfaat Untuk:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penulisan ini adalah bahwa dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan pengetahuan mengenai peranan organisasi Ekstrakurikuler dalam pembentukan civic skiil siswa.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan dalam bidang penelitian.

b. Bagi Sekolah

Bahan masukan bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Gunung Meriah agar meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya di pengetahuannya tetapi juga di bidang keterampilan.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi mahasiswa juga peneliti lainnya bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama di lokasi berbeda

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Civic Skill**

###### **a. Pengertian Civic Skill**

Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) Kompetensi esensial kedua dari civic education (Pendidikan Kewarganegaraan) dalam masyarakat demokratis adalah keterampilan atau kecakapan-kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*). Branson (1998:17) dalam Winarno (2012:145) menyatakan sebagai berikut.

Jika warga negara mempratikkan hak-haknya dan menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat, mereka tidak hanya perlu menguasai pengetahuan dasar sebagaimana diwujudkan dalam lima pertanyaan sebagaimana diuraikan di muka, namun mereka perlu memiliki kecakapan-kecakapan intelektual dan parsipatoris yang relevan. Kecakapan-kecakapan intelektual kewarganegaraan sekalipun dapat dibedakan namun satu sama lain tidak dapat dipisahkan dari kontennya. Kecakapan berpikir kritis tentang isu politik tertentu. Kecakapan-kecakapan intelektual yang penting untuk seorang warga negara yang berpengetahuan, efektif, dan bertanggung jawab, disebut sebagai kemampuan berpikir kritis. Kecakapan intelektual itu meliputi kemampuan mengidentifikasi, menggambarkan,

menjelaskan, menganalisis, menilai, mengambil, dan mempertahankan posisi atas suatu isu Branson (1998) dalam Winarno (2012:146).

**Tabel 2.1**  
**kecakapan-kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*)**

Kecakapan intelektual( <i>intellectual skills</i> )	Mengidentifikasi ( <i>identifying</i> ) Menggambarkan ( <i>describing</i> ) Menganalisis( <i>analyzing</i> ) Menilai ( <i>evaluating</i> ) Mengambil dan mempertahankan posisi atas suatu isu ( <i>taking and defending positions on public issue</i> )
Kecakapan partisipatoris ( <i>participatory skills</i> )	Berinteraksi ( <i>interacting</i> ) Memantau ( <i>monitoring</i> ) Memengaruhi ( <i>influencing</i> )

(Sumber: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 2012)

Keterampilan kewarganegaraan disebutkan meliputi keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani (*civil society*), keterampilan memengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola konflik.

#### **b. Isi Civic Skills PKn**

Isi dari civic skills ada dua, yaitu *intellectual skills* (kecakapan intelektual) dan *participatory skills* (kecakapan partisipatoris). *The National Standards of Civic and Government* dan *The Civic Framework for 1998 National Assessment of Educational Progress (NAEP)* (dalam Winarno 2012:150) membuat kategori mengenai kecakapan-kecakapan ini. Kecakapan-

kecakapan intelektual penting untuk seorang warga negara yang berpengetahuan, efektif, dan bertanggung jawab disebut sebagai kemampuan berpikir kritis.

### c. *Civic Skills* dalam Pkn Sekolah

Keterampilan kewarganegaraan meliputi keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan memengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah social, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola politik.

Udin S Winataputra ( 2001 ) melalui hasil penelitian mengidentifikasi adanya butir-butir dari komponen *civic skills*. Butir-butir tersebut sebagai berikut :

- 1) Kemampuan berkomunikasi secara argumentative dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar atas dasar tanggungjawab sosial.
- 2) Kemampuan berorganisasi dalam lingkungan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab personal sosial.
- 3) Kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan sekolah atau masyarakat secara cerdas dan penuh tanggungjawab personal sosial.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan individual dan atau kelompok secara cerdas dan bertanggung jawab.
- 5) Kemampuan melaksanakan keputusan individual dan/atau kelompok sesuai dengan konteksnya.
- 6) Kemampuan berkomunikasi secara cerdas dan etis sesuai dengan konteksnya.

- 7) Kemampuan memengaruhi kebijakan umum sesuai dengan norma yang berlaku dan konteks social-budaya lingkungan.
- 8) Kemampuan membangun kerjasama dengan dasar toleransi, saling pengertian, dan kepentingan bersama.
- 9) Kemampuan berlomba-lomba untuk berprestasi lebih baik dan lebih bermanfaat.
- 10) Kemampuan turut serta aktif membahas masalah sosial secara cerdas dan bertanggungjawab.
- 11) Kemampuan menentang berbagai-bagai bentuk pelecehan terhadap keterampilan warga negara ( *Civic Skill* ) dengan cara yang dapat di terima secara sosial-budaya.
- 12) Kemampuan turut serta mengatasi konflik sosial dengan cara yang baik dan dapat di terima.
- 13) Kemampuan memimpin menganalisis masalah sosial secara kritis dengan menggunakan aneka sumber yang ada.
- 14) Keterampilan memimpin kegiatan kemasyarakatan secara bertanggungjawab.
- 15) Kemampuan memberikan dukungan yang sehat dan penuh tanggung jawab kepada calon pemimpin dalam lingkungannya.
- 16) Siswa memiliki kemampuan memberikan dukungan yang sehat dan tulus kepada pimpinan yang di pilih secara demokratis.
- 17) Kemampuan menunaikan berbagai kewajiban sosial dengan penuh kesadaran.

- 18) Kemampuan saling pengertian antar suku, agama, ras dan golongan guna memelihara keutuhan dan semangat kekeluargaan.
- 19) Kemampuan berusaha membangun saling pengertian antar bangsa melalui berbagai media komunikasi yang tersedia.
- 20) Kemampuan berusaha untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan kegiatan sosial budaya dengan kesadaran untuk berbuat lebih baik.

## **2. Pramuka**

### **a. Pengertian Pramuka**

Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga Negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.

### **b. Tujuan Gerakan Pramuka**

Tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi kepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia, yang berjiwa pancasila, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama bertanggungjawab untuk bangsa dan negara , memiliki

kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.

### **c. Landasan Pramuka**

Gerakan pramuka berlandaskan Pancasila. Maka dengan landasan tersebut gerakan pramuka memiliki sifat:

- 1) Gerakan pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia
- 2) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- 3) Gerakan pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik
- 4) Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga.
- 5) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah sesuai agama serta kepercayaannya masing-masing.

### **d. Sifat Kepramukaan**

Berdasarkan resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark dinyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas yaitu:

- 1) Bersifat nasional, maksudnya bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan pada suatu negara harusnya menyesuaikan pendidikannya yaitu dengan keadaan dan kebutuhan wilayahnya. Pendidikan dan kepramukaan disesuaikan dengan keadaan

dan kepentingan masyarakat setempat. Inilah yang menyebabkan pelaksanaan pendidikan kepramukaan terkadang berbeda pada suatu daerah dengan daerah lainnya dan suatu negara dengan negara lainnya.

- 2) Bersifat Internasional, maksudnya bahwa organisasi kepramukaan di negara manapun dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama pramuka dan sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan, agama, golongan, tingkat/ status sosial, suku bangsa dan bahasa.
- 3) Bersifat universal, maksudnya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.

#### **e. Pendekatan Kegiatan Pramuka**

Melinda mengungkapkan kegiatan kepramukaan biasa menggunakan pendekatan yang meliputi :

- 1) Pendekatan Psikologis

Pendidikan kepramukaan bersifat sukarela, sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi oleh karena itu pendidik kepramukaan merupakan pendidikan berlaku untuk semua tidak membeda-bedakan jenis, ras, dan golongan.

- 2) Pendekatan Edukatif

Dalam kegiatan kepramukaan disajikan berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat mengembangkan sikap, nilai serta keterampilan dengan melalui berbagai kegiatan yang rekreatif, edukatif, di alam terbuka. Dengan melalui berbagai kegiatan peserta didik

memperole pengalaman yang dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan berupa kecakapan hidup. Kegiatan dikemas atau dibungkus dengan melaui kiasan dasar, bernuansa kepahlawanan, perjuangan, budaya yang dapat memberikan kesan moral sehingga menggerakkan jiwa dan membentuk watak.

3) Pendekatan Rehabilitatif

Melakukan kegiatan di alam terbuka menuntut survival, pembelajaran yang sangat kaya langsung dialami dan dirasakan oleh peserta didik.

**f. Metode Kegiatan Pramuka**

Mennurut Melinda (2013: 26-29) mengungkapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan menggunakan metode yang meliputi:

1) Leaning by doing

Kegiatan dalam pendidikan kepramukaan harus belajar sambil mempraktekkan, tidak membentuk teori, dengan melalui pengalaman kegiatan di alam terbuka yang menarik, menantang dan menyenangkan. Dalam kegiatan kepramukaan harus banyak praktek bukan dengan teori atau ceramah.

2) Sistem berkelompok

Dibagi menjadi kelompok sesuai dengan satuan atau golongan berbentuk regu, barung, sangga terpisah antar putera atau putri, berkelompok untuk sebuah kegiatan dengan menggunakan sistem pangkalan, based method, dangau, dan sebagainya melalui berbagai aktifitas secara berkelompok,

belajar menjadi pemimpin bertanggung jawab untuk kelompok, berupaya bahu membahu untuk mencapai tujuan.

3) Di alam terbuka

Alam terbuka sebagai kampus tempat belajar anggota pramuka bersama dengan para Pembina secara langsung bagaimana dapat menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkung dan bagaimana seorang anggota Pramuka dapat memecahkan permasalahan dan tuntutan alam yang terjadi di sekitarnya secara mandiri.

4) Menarik dan menantang

Kegiatan harus dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik agar tidak membosankan dan harus selalu up to date dan bervariasi serta menantang sehingga peserta didik dipicu untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi masing-masing. Mereka harus mampu berfikir dan bertindak secara tepat.

5) Satuan terpisah

Sesuai dengan budaya bangsa kita maka dalam pengelolaan satuan dan kegiatan dipisah antara putra dan putri.

6) Sistem Tanda Kecakapan

Untuk menunjukkan tingkat kemampuan atau kemahiran maka diberikan tanda kecakapan bagi anggota yang sudah memenuhi persyaratan kemampuan baik (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG).

#### 7) Sistem Among

Setiap kegiatan para pembina dalam melaksanakan kegiatan menerapkan pendekatan bimbingan dan latihan dengan *ing ngarso sing tulodo* (di depan memberi teladan), *ing madyo mangun karso* (di tengah untuk membangun karya bersama), *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan atau motivasi).

#### 8) Melaksanakan kode kehormatan

Kegiatan dalam kepramukaan harus mengacu pada kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka yaitu yang disebut Dwi Satya, Dwi Darma untuk golongan siaga, Tri Setia dan Dasa Darma Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa.

### **g. Fungsi Kegiatan Pramuka**

Adapun fungsi kegiatan Pramuka adalah sebagai berikut :

#### 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan sekadar main-main, yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan, dan tidak bernilai pendidikan. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

#### 2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini

mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi

### 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkaladalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

## **h. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pramuka**

### 1) Baris-Berbaris

Baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap tegas tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh untuk tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankannya dengan sempurna. Kemudian yang dimaksud adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. Lalu yang dimaksud dengan disiplin yaitu mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain dari keikhlasan penyisihan hati sendiri. Dan yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak

yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan. “Pramuka meningkatkan kualitas sekolah; yaitu membantu anak-anak disiplin, baris-berbaris sangat minim, diharapkan baris-berbaris dan upacara dapat menjadikan materi yang dapat di tekankan.”

## 2) Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan, dan upacara lainnya. Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan, di dalam upacara terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari pembina pramuka, bimbingan di sini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari pembina upacara, pengarahan tata urutan upacara membiasakan bersikap disiplin, teratur, tertib.

Sedangkan sambutan dari pembina upacara akan lebih bermakna untuk pramuka karena mendapatkan sentuhan kata-kata pengarahan dari pembina upacara yang menggugah semangat dan jiwa peserta upacara. Dasar hukum upacara dalam gerakan pramuka menurut kwarit nasional nomor 178 Tahun 1979 yaitu tentang petunjuk penyelenggaraan upacara dalam gerakan pramuka mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- a) Bentuk barisan yang digunakan oleh peserta didik disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- b) Bentuk barisan upacara pada satuan penegak adalah lingkaran karena perhatian dan perkembangan jiwanya masih terpusat pada orang tua atau pembina. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembina pramuka adalah sosok penting dari tercapainya pendidikan karakter. “Diharapkan baris-berbaris dan upacara dapat menjadikan materi yang dapat di tekankan. Tetapi para peserta didik sudah memahami bahwa upacara, tidak bersuara, dan hidmad”
- c) Permainan Membina pramuka penegak berarti mendalami dunia penegak, dunia anak yang perlu diterjuni baik secara psikis maupun pendekatan lainnya. Untuk itu, perlu dikenal dasar kodrati dan perkembangannya dalam rangka memantau anak memperoleh perkembangan sumber daya manusia yang optimal. Dengan demikian selayaknya hubungan yang terjadi antara peserta didik dan pembinanya adalah hubungan kemitraan yang bersifat edukatif. Demikian seorang pembina pramuka penegak harusnyalah mendalami keadaan peserta didik, memahami kebutuhan peserta didik, dan menyesuaikan diri, menjadi pembina aktif dan mampu menjadi seorang sahabat, tentunya dalam bentuk yang edukatif. Oleh karena itu dalam kegiatan kepramukaan juga terdapat permainan-permainan yang menyenangkan serta mengandung nilai pendidikan agar kegiatan lebih menyenangkan dan tidak

membosankan untuk peserta didik seorang pembina pramuka harus kreatif dalam memberikan permainan, di dalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat peserta didik tertarik dan antusiaa, tetapi mengandung nilai karakter untuk ditanamkan kepada siswa. Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasanya, tetapi permainan yang bermakna dalam mengembangkan nilai karakter siswa.

#### **i. permainan dalam kepramukaan**

- 1) Permainan harus mengandung unsur kesehatan, sehat di dalam kepramukaan adalah sehat jasmani dan rohani.
- 2) Permainan juga harus mengandung unsur kebahagiaan..
- 3) Permainan juga harus mengandung unsur tolotng menolong, kerja sama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.
- 4) Permainan juga harus mengandung unsur yang bermanfaat.
- 5) Permainan juga harus tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
- 6) Permainan harus senantiasa menarik, aman, dan nyaman.
- 7) Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik.

#### **j. Pertemuan pramuka**

Pertemuan siswa atau forum siswa adalah suatu wadah yang digunakan untuk kegiatan bersama oleh pramuka demi tercapainya tujuan pendidikan gerakan pramuka. Maksud dari pertemuan adalah memberi kegitan yang bernilai pendidikan dengan cara yang bervariasi, menarik, menggembirakan, tidak membosankan sehingga para peserta pramuka

mampu berswadaya, mampu memenuhi hidupnya dan mampu membentuk keluarga, masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan. Pertemuan-pertemuan pramuka penegak:

1) Pesta penegak

Pesta penegak merupakan kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh pramuka penegak, didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan kegiatan penegak, misalnya seperti kegiatan perlombaan, kegiatan, bakti, kegiatan permainan.

2) Bazar penegak

Bazar penegak pernah dilakukan oleh pramuka

3) Persari, persari bisa berupa :

- a) Pendalaman dwi stya dan dwi darma
- b) Kegiatan permainan
- c) Kegiatan keterampilan.

4) Wisata penegak

Wisata penegak adalah suatu acara berjalan atau dengan kendaraan melihat pemandangan indah, objek wisata, museum dan sebagainya. Namun dalam wisata penegak juga terdapat nilai-nilai yang mengandung pendidikan. Wisata tidak harus dilakukan di lokasi yang jauh, tetapi wisata juga dapat dilakukan di lingkungan sekitar, asal dikemas dalam kegiatan yang bersifat rekreatif dan edukatif.

### 5) Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa. Dengan berkemah, siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan. Perjalanan lintas alam atau pengembaraan Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi :

- a) Membaca peta
- b) Menggunakan kompas
- c) Membuat peta perjalanan
- d) Memecahkan sandi dan bahasa isyarat
- e) Membaca tanda jejak
- f) Menaksir tinggi pohon dan lebar sungai
- g) Praktek p3k
- h) Halang rintang.

## 3. Paskibra

### 1) Pengertian Paskibraka

Paskibraka adalah singkatan dari Pasuka Pengibar Bendera Pusaka dengan tugas utamanya mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia di 3 tempat, yakni tingkat kabupaten/kota (kantor bupati atau walikota), provinsi ( kantor gubernur) dan Nasional ( Istana Merdeka) anggotanya berasal dari SMA sederajat kelas 1 atau 2.

## **2) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah, bertujuan untuk melatih kedisiplinan, tepat waktu, melatih kemandirian dan tanggung jawab melalui pembiasaan yang ada di dalam kegiatan paskibra. Maka tujuan kegiatan ekstrakurikuler paskibra tidak jauh berbeda dengan pendapat Suryo Subroto, yang sama halnya bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Suryo Subroto adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Dengan demikian tujuan kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta penguatan aspek mental dan fisik agar memiliki kemampuan prima dalam melaksanakan tugas sebagai pengibar bendera, mengetahui, memahami, menyadarkan akan sebuah kedisiplinan dalam hal ini sadar akan tata tertib melalui pembiasaan yang ada di dalam kegiatan-kegiatan paskibra.

### 3) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Sebagaimana telah diketahui pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dapat diartikan sebagai salah satu usaha pembentukan kedisiplinan agar terwujudnya generasi yang baik melalui kegiatan- kegiatan yang ada di dalamnya seperti peraturan baris-berbaris, tata upacara bendera, tata cara pengibaran dan penurunan bendera. Sama halnya dengan kata bimbingan, menurut Rochman Natawidjaya 1981 dalam Winkel. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Belum ada teori yang membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler paskibra secara detail, sehingga banyak teori-teori yang diambil dari perumpamaan kegiatan yang sejenis.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler, menurut Mulyono, terdapat tujuh mengenai fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rosul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi human relation dengan baik secara verbal maupun non verbal. Dari beberapa pendapat di atas, dengan demikian fungsi kegiatan ekstrakurikuler paskibra selain untuk menanamkan jiwa patriotisme, semangat kebangasaan juga sebagai sarana untuk mengetahui, memahami dan sadar akan kedisiplinan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

#### **4) Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra**

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan. Namun tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler secara umum menurut oteng Sutrisno yang dikutip oleh Suryu Subroto antara lain: Organisasi siswa intra sekolah, organisasi kelas, organisasi tingkat-tingkat kelas, kesenian yang meliputi tari-tarian, band, karawitan, klub-klub hobby seperti fotografi, jurnalistik, atlet dan sport, pidato dan drama, klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran, publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan, sekolah dan sebagainya), PMR, pramuka dan paskibra.

Untuk jenis-jenis kegiatan yang terdapat dalam paskibra sendiri ada beberapa macam antara lain:

1) Latihan rutin Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), latihan mempunyai arti membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Menurut pendapat Sukadiyanto disebutkan bahwa latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih. Sedangkan PBB baris berbaris sendiri merupakan suatu wujud latihan fisik guna menanamkan sikap disiplin, patriotisme, tanggung jawab serta membentuk sikap lahir dan batin yang diarahkan pada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Latihan rutin PBB merupakan salah satu program kerja paskibra pada umumnya, yang dilakukan dalam beberapa hari dalam satu pekan. Dalam pelaksanaannya PBB mempunyai maksud dan tujuan, adapun maksud dan tujuan dari PBB tercantum dalam Skep. Menhankam/Pangab No. 611/x/1985 sebagai berikut:

- a) Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab.
- b) Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan. Yang

dimaksud dengan rasa persatuan adalah rasa senasib dan sepenanggungan serta ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.

- c) Yang dimaksud dengan disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan menyisihkan pilihan hati sendiri.
- d) Yang dimaksud dengan rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung risiko terhadap dirinya tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya. Dalam kegiatan PBB ini terdapat beberapa materi yang diberikan pada umumnya antara lain: sikap sempurna, hormat, jalan di tempat, sikap istirahat, langkah biasa, langkah tegap, meluruskan barisan, lencang kanan / kiri,  $\frac{1}{2}$  lencang kanan/kiri, melangkah (ke depan / ke belakang, ke kanan / ke kiri), hadap kiri / kanan, serong kanan / kiri, balik kanan, suara untuk memberi aba-aba. Di mana setiap kegiatan yang ada di dalam paskibra terdapat prosedur yang harus dipatuhi oleh anggota paskibra yang apabila tidak mematuhi prosedur tersebut maka ada konsekuensi yang harus diterima. Seperti halnya pada latihan PBB ini apabila anggota tidak mematuhi perintah komandan, barisan tidak rapi, banyak bergerak, dan berbicara maka akan mendapatkan sanksi berupa sit up, push up, back up.

##### **5) TUB (Tata Cara Upacara Bendera )**

TUB merupakan rangkaian dari kata Tata, yang berarti mengatur, menata, menyusun, Upa, yang berarti rangkaian dan Cara, yang berarti Purna Paskibra Indonesia Bidang Pembinaan dan Latihan, Peraturan Baris-Berbaris, tindakan,

gerakan. Jadi tata upacara bendera adalah tindakan dan gerakan yang dirangkaikan dan ditata dengan tertib dan disiplin. Pada hakekatnya upacara bendera adalah pencerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang merupakan salah satu pancaran peradaban bangsa, hal ini merupakan ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain.

#### **6) Tata cara atau teknik pelipatan bendera**

Teknik melipat bendera dan membenteng bendera dibagi menjadi 2, yaitu teknik lipat 3 dan teknik lipat genap. Adapun cara melipat bendera yaitu:

- a) Patokan memegang bendera warna putih di tangan sebelah kanan dan warna merah ditangan sebelah kiri
- b) Pembentang memegang bendera warna merah di tangan sebelah kanan dan warna putih di tangan sebelah kiri
- c) Bendera direntangkan, kemudian dilipat menjadi dua bagian, bagian putih menghadap ke atas
- d) Kemudian dilipat memanjang menjadi dua bagian lagi, warna putih berada di dalam tertutup warna merah
- e) Pembentang melipat bendera menjadi beberapa bagian yang genap dengan arah zig-zag
- f) Setelah menjadi beberapa bagian yang genap, lipat menjadi 2 bagian dengan arah horizontal ke dalam.

#### **7) Tata Cara Membentangkan Bendera**

- a) Pembentang, tangan kanan memegang bendera warna merah, tangan kiri memegang bendera warna putih.

- b) Patokan, tangan kanan memegang bendera warna putih, tangan kiri memegang bendera warna merah.
- c) Setelah itu pembentang mundur 3 langkah, tangan masih diam keadaan lurus.
- d) Setelah Mundur 3 langkah, pembentang membentangkan bendera sedangkan patokan diam.

#### **8) Tata Cara Pengibaran dan Penurunan Bendera**

Dalam pengibaran dan penurunan yang terlibat langsung terdiri dari tiga orang yaitu: pengerek (sebelah kiri pasukan), pembawa bendera (di tengah) dan pembentang bendera (sebelah kanan pasukan). Untuk tata cara pengibaran bendera sebagai berikut:

- a) Pengerek dan pembentang bendera memegang tali bersama – sama, bukan memegang tiangnya, punggung tangan yang memegang tali menghadap ke depan.
- b) Kemudian pengerek bendera mulai membuka tali pada tiang, perhatikan cara membuka talinya. Pengerek melihat keatas untuk mengecek apakah tali
- c) Setelah posisi tali benar berikan / serahkan salah satu tali pada pembentang bendera
- d) Pengerek melakukan tindakan penyelamatan gaya tindakan penyelamatan ini bebas, yang penting adalah tali tersebut tidak terlepas dari tangan pengerek

- e) Selanjutnya pengerek bendera memasang catok pada bendera, catok yang sebelah atas ke bagian warna merah dan catok yang satu lagi ke bendera warna putih. Kemudian pembentang menyerahkan tali yang dipegangnya ke pengerek.
- f) Langkah selanjutnya adalah pembentangan, Pembentang mundur 3 langkah ke belakang, setelah tiga langkah ke belakang baru bendera dibentangkan. Bersamaan dengan mundurnya pembentang, pengerek menarik tiga kali ( kondisikan ). Selanjutnya pembentang menolehkan kepala ke arah Pemimpin Upacara dan memberikan isyarat dengan lantang dan keras “ Bendera Siap “. Pemimpin Upacara memberi aba – aba penghormatan pada bendera merah putih.
- g) Pembentang maju kedepan dengan langkah tegap dan tangan yang masih membentangkan bendera, setelah sampai didepan tiang lemparkan ujung bendera berwarna putih ke arah belakang pembentang yang sesuai dengan arah angin. Bendera dikerek seiring dengan lagu Indonesia Raya, Bendera harus sudah sampai dipuncak tiang pada kata “ Hiduplah .....” bait terakhir dari Lagu Indonesia Raya. Ketika aba – aba “ TEGAK = GERAK “ dari Pemimpin Upacara, maka Pengerek dan Pembentang langsung mendekati tangan pada tiang, dan tali dari Pembentang langsung diambil oleh pengerek.
- h) Langkah yang terakhir adalah pengikatan tali pada tiang yang dilakukan oleh pengerek.

Dari tinjauan di atas, dalam kegiatan paskibra dibahas dan diajarkan mengenai TUB (Tata Cara Upacara Bendera) khususnya dalam hal ini mengenai materi dan pengaplikasian secara detail dan kontinue tentang bendera upacara, mulai dari proses pelipatan, pembawaan, pembentangan, pengibaran sampai penurunan bendera. Sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan ini memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik mengenai pengibaran yang mengantarkan pada suksesnya proses pengibaran.

### **9) Latihan Kepemimpinan**

Secara umum kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu sehingga dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan orang lain agar dapat berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Hendiyat Soetopo dan Waty Soetopo mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk membimbing suatu golongan atau kelompok dengan cara sedemikian rupa hingga tercapai tujuan bersama dari kelompok tersebut. J.Salusu mengartikan kepemimpinan sebagai kekuatan dalam mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum. Dalam islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang kata dasarnya bermakna pengganti atau wakil.

Dalam al-Qur'an disebutkan terdapat beberapa term yang bermakna pemimpin seperti khalifah, imam, ulil amri dan malik.<sup>40</sup> Term khalifah terdiri dari tiga huruf yaitu kha', lam, dan fa yang memiliki tiga makna yaitu mengganti kedudukan, belakangan dan perubahan. Pengertian pengganti di sini merujuk pada pergantian generasi ataupun kedudukan kepemimpinan pada episode yang selanjutnya. Namun pengertian tersebut juga bermakna fungsional yang artinya

seseorang yang diangkat sebagai pemimpin dan penguasa di muka bumi mengemban fungsi dan tugas-tugas tertentu. Latihan kepemimpinan di sini merupakan pelatihan paskibra sekolah yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis dan berkesinambungan serta memiliki pedoman dan aturan yang baku secara rasional dalam rangka mencapai tujuan purna paskibra Indonesia (PPI).

Latihan ini berfungsi untuk memberikan kemampuan tertentu kepada para pesertanya sesuai dengan tujuan dan target masing-masing jenjang latihan. Latihan kepemimpinan ini merupakan media pelatihan formal paskibra sekolah yang dilaksanakan secara berjenjang serta menuntut terciptanya watak dan karakter paskibra melalui transfer nilai, wawasan dan ketrampilan serta pemberian rangsangan dan motivasi untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya. Dari tinjauan di atas, dalam kegiatan paskibra disampaikan dan diajarkan mengenai materi kepaskibraan, tata cara kehidupan sehari-hari seorang paskibra (halentri) yang terdiri dari 4 halentri yakni halentri pelaksanaan penghormatan militer (PPM) yang merupakan suatu penghormatan yang diberikan junior kepada senior waktu di dalam maupun luar latihan, halentri bertamu, halentri di jalan dan halentri makan. Dan disuguhkan cerita-cerita kesuksesan senior anggota paskibra yang berhasil berikut dihadirkan orangnya sekaligus, serta memberikan motivasi terkait kepemimpinan yang dilakukan senior paskibra. Sehingga peserta didik yang mengikuti paskibra setelah menerima materi dan penggemblengan serta pelatihan kepemimpinan menjadi pribadi yang tanggungjawab, cinta tanah air, ketegasan, kekuatan fisik dan mental serta kedisiplinan.

#### 10) Nilai – nilai Islam pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra

Banyak nilai-nilai islam yang diajarkan dan terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dilaksanakan di lembaga sekolah pada umumnya antara lain:

a) Cara berpakaian atau berbusana

Secara etimologi, fashion berasal dari Bahasa latin *factio*, yang berarti melakukan. Dalam perkembangannya, kata yang berasal dari Bahasa latin tersebut diserap kedalam Bahasa Inggris menjadi *fashion* yang kemudian secara sederhana diartikan sebagai gaya pakaian yang populer dalam suatu budaya. Definisi *fashion* menurut “*OxfordAdvanced Learner’s Dictionary of Current English*” adalah “*prevailing custom; that which is considered must to be admired and imitated during a period at a place.*” Kalimat ini memiliki arti, kebiasaan umum; yang mana dipertimbangkan untuk dikagumi dan diikuti selama kurun waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Menurut Cambridge Dictionary fashion memiliki arti “*style that is popular at a particular time, especially in clothes, hair, make-up, etc.*” kalimat tersebut memiliki arti gaya yang populer pada waktu tertentu, terutama pada busana, gaya rambut, make-up, dan lain-lain. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, fashion memiliki pengertian ragam cara atau bentuk (gaya busana, potongan rambut, corak, dan sebagainya) terbaru dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, fashion dapat berganti dan berubah dengan cepat seiring berjalannya waktu. Studi mengenai *fashion* bukan hanya tentang pakaian, akan tetapi juga makna dan peran pakaian dalam tindakan social.

*Fashion* dapat diartikan sebagai kulit *social* yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan suatu bagian dari kehidupan social dan pada prinsipnya fashion tidak terpisahkan dari faktor selera masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan social budaya tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, busana diartikan sebagai pakaian atau baju. Istilah busana berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu “bhusana” dan istilah yang populer dalam Baha Indonesia adalah “busana” yang dapat diartikan “pakaian”. Namun, pengertian busana dan pakain memiliki sedikit perbedaan, busana memiliki konotasi “pakaian yang bagus atau indah” yaitu pakaian yang indah, nyaman dikenakan, enak dipandang dan cocok dengan si pemakai. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.

Dalam materi yang disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang di dalamnya membahas mengenai tata cara berpakaian. Sesuai pembahasan fashion atau pengertian busana, di dalamnya tidak hanya sekedar membahas mengenai penampilan dan baju saja, melainkan lebih dalam dan dihubungkan dengan tata caraberbusana yang baik dan benar menurut etika berpakaian seorang paskibra dan tentunya sesuai dengan syariat islam.

b) Etika makan dan minum

Dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra khususnya pada saat DIKLATSAR (Pendidikan dan latihan dasar) di dalamnya diajarkan etika-etika makan dan minum sesuai syariat ajaran agama islam sepertihalnya:

- 1) Duduk tegak, tidak berbicara
- 2) Alat makan tidak berbunyi

- 3) Sendok menghampiri mulut
- 4) Siku tidak diletakkan di atas meja
- 5) Tidak boleh makan sambil berjalan
- 6) Merapikan diri sebelum makan
- 7) Bila makan bersama harus ada yang memimpin do'a
- 8) Selesai makan posisi sendok dan garpu ditutup searah jarum jam pukul 05.00

Dari uraian di atas sebetulnya banyak diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra terdapat nilai-nilai islam sesuai yang terkandung di dalamnya mulai dari halentri (tata cara), etika berdiri, duduk, berjalan, berbicara, makan, kerapihan, bertamu, menerima tamu, mengunjungi orang sakit, melayat, memakai seragam wajib, mandi, bersama rekan, berpakaian, dan masih banyak lagi dan tentunya secara keseluruhan halentri yang diajarkan pada ekstrakurikuler paskibra.

#### 4. Kedisiplinan

##### a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti tata tertib baik (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan sebagainya. Menurut Suharismi Arikunto menyatakan mengenai arti disiplin bahwa disiplin merupakan suatu yang berhubungan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan ataupun dari

pihak luar. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan bahwa “discipline is training in self control or education teaching children what or perfect children to follow rules”. Menurutnya disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh atau tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat. Menurut Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul Memperkenalkan Sosiologi, “kedisiplinan dikaitkan dengan keadaan yang tertib. Artinya bahwa suatu keadaan dimana perilaku atau tingkah laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu”. Lebih lanjut Subari menegaskan bahwa disiplin diartikan sebagai peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan tersebut.<sup>49</sup> Sedangkan menurut pendapat Drever James dalam bukunya Muhaimin menjelaskan bahwa kata discipline semula disinonimkan dengan kata education (pendidikan), dalam pengertian modern, pengertian dasarnya adalah control terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri. Oteng Sutrisno menjelaskan disiplin dalam beberapa pengertian, antara lain:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

- 2) Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Perkembangan dorongan, sering melalui cara yang tidak enak, menyakitkan.

Soejitno Irmin dan Abdul Rochim berpendapat bahwa dalam disiplin mempunyai 3 aspek, yakni:

- 1) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tata tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standard yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
- 3) Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib

#### b. Pentingnya Kedisiplinan

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Soegeng Prijodarminto mengatakan bahwa “di jalan, di kantor, di toko, swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift dan sebagainya diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan”. Jadi, manusia tidak dapat terlepas dari disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya di manapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tidak disiplin dalam mengerjakan tugas maka akan terbengkalai

atau tidak selesai tepat pada waktunya, terlambat berangkat ke sekolah, membolos sekolah akan tercatat di dalam buku kasus sekolah. Sehingga akan dijauhi oleh teman-teman, nilai rapor akan menurun dan mendapatkan hukuman. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin dikatakan sangatlah penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak terbiasa dengan norma-norma, nilai-nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 3) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan syarat suksesnya seseorang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas bahwa pentingnya sebuah kedisiplinan untuk seseorang adalah karena disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan apapun dan di manapun. Seperti halnya dalam lingkungan sekolah jika peserta didik menerapkan kedisiplinan dalam belajarnya maka semakin besar peluangnya untuk menjadikannya peserta didik yang berprestasi karena peserta didik yang menerapkan disiplin mereka akan taat pada peraturan, tertib dan rajin dalam mengerjakan tugas.

### c. Tujuan Kedisiplinan

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan dari disiplin. Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>55</sup> Adapun tujuan dari disiplin menurut Charles yakni:

- 1) Tujuan jangka panjang, yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- 2) Tujuan jangka pendek, yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Sedangkan menurut Emile Durkheim, tujuan disiplin adalah untuk mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan manusia dan untuk memberikan sasaran tertentu sekaligus membatasi cakrawala. Jadi dengan demikian tujuan dari disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman dan dapat diterima di dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial.

### d. Fungsi Displin

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa fungsi dari disiplin terbagi menjadi dua, yakni

#### a. Fungsi yang bermanfaat:

- 1) Untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- 2) Untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.

- 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan mengarahkan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat

- 1) Untuk menakut-nakuti anak
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dari uraian diatas bahwa fungsi sebuah disiplin adalah, dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui dan membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari.

e. Macam-Macam Displin

Terdapat banyak sekali mengenai macam-macam disiplin, akan tetapi yang paling umum adalah:

- a. Disiplin tradisional atau disiplin otoriter adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b. Disiplin modern (demokratis) yaitu pendidikan yang hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya.

f. Unsur-Unsur Displin

Adanya disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standard yang ditetapkan kelompok sosial (sekolah) mereka, mereka harus mempunyai 4 unsur pokok, adapun cara mendisiplinkan yang

digunakan, yakni: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya, hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

- a. Peraturan Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan memiliki dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dan unsure unsur disiplin meliputi tiga hal, yaitu perbuatan yang harus dilarang, sanksi yang diberikan harus menjadi tanggung jawab pelanggar dan prosedur penyampaian peraturan.
- b. Hukuman Hukuman berasal dari kata kerja latin yaitu, punier yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Menurut Kazdin yang diikuti oleh Elliot, terdapat dua aspek dalam hukuman, yaitu: sesuatu yang tidak menyenangkan dan sesuatu yang menyenangkan. Dari segi bentuknya terbagi menjadi dua, yaitu:
  - 1) Time out. Merupakan sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai atau disenangi sampai waktu tertentu.
  - 2) Repons cost. Merupakan sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sebuah reinforcement positif jika melakukan perilaku yang

tidak diinginkan. Adapun pokok-pokok hukuman yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Hukuman disesuaikan dengan pelanggaran dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya.
- 2) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
- 3) Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak tidak akan menginterpretasikannya sebagai “kejahatan” si pemberi hukuman.
- 4) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial dimasa mendatang.
- 5) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak akan melihatnya sebagai adil dan benar.
- 6) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku diri di dalam masa mendatang.
- 7) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.

Hukuman yang diberikan hendaknya bersifat mendidik, yakni hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah, bahwa hal yang terjadi hendaknya tidak diulangi dikemudian hari. Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang

ditetapkan. Hukuman tidak harus selalu menyakitkan dan jangan dijadikan sebagai luapan kemarahan atau penyaluran emosi dari pihak penghukum. Jika harus memberikan hukuman, hukumlah anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak tentang hukuman tersebut.

c. Penghargaan Penghargaan (reinforcement) diartikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku. Bahwa tidak semua hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat menjadi reinforce bagi perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu agar sebuah hadiah yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan perilakunya sesuai, maka perlu memahami jenis-jenis hadiah yang dikehendaki atau diperlukan oleh orang yang akan diberi hadiah. Penghargaan dilihat dari jenisnya terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Primer adalah penghargaan berupa kebutuhan dasar manusia. Seperti makanan, minuman dan lain sebagainya.
- 2) Sekunder adalah penghargaan yang diasosiasikan dengan penghargaan primer. Penghargaan dilihat dari segi bentuknya terbagi menjadi dua, yaitu:
  - 1) Positif adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, kelulusan dan sebagainya.
  - 2) Negatif adalah menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku.

Pemberian penghargaan dilihat dari segi waktu terbagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Fixed Ratio (FR) adalah salah satu skedul pemberian penghargaan ketika penghargaan diberikan setelah sejumlah tingkah laku.
  - 2) Variabel-Ratio (VR) adalah sejumlah perilaku yang dibutuhkan untuk berbagai macam penghargaan dari penghargaan satu ke penghargaan yang lain.
  - 3) Fixed Internal(FI) penghargaan yang diberikan ketika seseorang menunjukkan perilaku yang diinginkan pada waktu tertentu.
  - 4) Variabel Internal (VI) yaitu penghargaan yang diberikan tergantung pada waktu dan sebuah respons, tetapi antara waktu dan penghargaan bermacam-macam.
- d. Konsistensi Konsistensi dapat diartikan sebagai suatu tingkat keseragaman atau stabilitas. Dalam memberikan hukuman ataupun penghargaan harus konsisten, artinya apabila suatu ketika seorang individu menyalahi aturan, maka ia harus diberi hukuman, dan bila melakukan suatu kebaikan maka harus mendapat reward atau penghargaan. Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga fungsi, yaitu:
- 1) Mempunyai nilai mendidik yang besar
  - 2) Mempunyai nilai motivasi yang kuat
  - 3) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Lebih lanjut Tulus Tu'u mengemukakan pendapatnya mengenai unsur-unsur disiplin. Adapun unsur-unsur disiplin sebagai berikut:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan

dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.

- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, unsur-unsur disiplin bukan hanya unsur yang terdiri dari peraturan saja, melainkan terdapat banyak unsur-unsur lain berupa hukuman, penghargaan reward dan konsistensi. Dimana unsur-unsur tersebut sangatlah berkaitan antara unsur satu dengan unsur yang lainnya.

#### g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan dalam diri seseorang, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:
  - a) Faktor Pembawaan Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat itu menunjukkan

bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

- b) Faktor Kesadaran Kesadaran merupakan hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan mudah ditegakkan bilamana timbul dari adanya kesadaran setiap insan untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib dan teratur bukan karena adanya tekanan atau paksaan dari luar . Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukannya.
- c) Faktor Minat dan Motivasi Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bias mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>68</sup> Dalam kedisiplinan minat dan motivasi dalam diri seseorang sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan dalam diri seseorang tersebut. Jika minat dan motivasi seseorang dalam hal disiplin sangat kuat maka dengan sendirinya seseorang tersebut akan melakukan segala hal dengan disiplin tanpa ada dorongan dari luar.
- d) Faktor Pengola Pikir Dalam bukunya Etika Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa: ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu

mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya. Dalam pola pikir yang sudah ada terlebih dahulu sebelum dilakukan dengan perbuatan akan sangat kuat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berfikir tentang pentingnya disiplin ia akan melakukannya.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berada diluar diri seseorang yang bersangkutan, faktor ini meliputi:
  - a) Contoh atau Teladan Teladan atau modelling dapat diartikan sebagai contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.
  - b) Nasehat Menasehati mempunyai arti memberi saran atau masukan percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian dan pandangan yang objektif. Seseorang yang memberi nasihat harus berkata dan memerintahkan kepada hal kebaikan. Banyak orang yang meremehkan nasihat orang lain padahal bisa jadi nasihat orang tersebut lebih baik dan benar dari pada seseorang tersebut.
  - c) Latihan Melatih berarti memberikan anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Di sekolah formal seorang pendidik melatih siswa untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar. Dan siswa dididik untuk mematuhi segala peraturan yang akan berakibat membuat siswa taat dan mematuhi walaupun dimulai dengan keterpaksaan. Latihan mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus

kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah dimengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Anak diajarkan dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya. Berbagai umpan balik layak diberikan kepada si anak, baik secara lisan maupun tindakan.

- d) Lingkungan Menurut F. Patty Dalam bukunya Baharuddin yang berjudul Psikologi Pendidikan menjelaskan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang bukan hanya faktor internal saja, melainkan ada faktor eksternal yang berupa contoh atau teladan, nasehat, latihan dan faktor lingkungan yang dapat menunjang terwujudnya keberhasilan kedisiplinan yaitu lingkungan yang selalu mendukung peraturan-peraturan yang membuat seseorang tersebut terbiasa melakukan sesuatu dengan disiplin. Seperti halnya sekolah atau pendidikan formal yang selalu memberikan peraturan yang mampu membuat siswa atau peserta didik melakukan sesuatu dengan disiplin. Dimana faktor-faktor di atas tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berhubungan satu sama lain.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini menggunakan berbagai macam literatur yang berfungsi sebagai bahan acuan untuk memperkuat teori-teori yang di pakai dalam penelitian ini. Selain dari buku, artikel dalam internet, peneliti juga memakai penelitian terdahulu yang berupa skripsi dan jurnal penelitian untuk menjadi bahan acuan.

Rujukan penelitian pertama yaitu skripsi Moh. Imam Mukhlis Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Tahun 2016 dengan judul Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.

Rujukan penelitian kedua yaitu skripsi Cahaya Erizha Saputri Mahasiswa Universitas Lampung Pada Tahun 2019 Dengan Judul Analisis Pengembangan *Civic Skills* Peserta Didik Oleh Guru PPKn Di Mts Al-Ikhlas Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah. Maka metode ini adalah deskriptif-Kualitatif yang di mana deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang di dapat selama proses penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dikaji dan dihasilkan dan perilaku yang diamati.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 1 Gunung Meriah. Terletak di Jalan Rahmat Kampong Suka Makmur, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh Tahun Pelajaran 2020/2021.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian Ini di lakukan di Semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini di lakukan dari bulan Agustus sampai bulan September.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																	
2	Pembuatan Proposal			■																	
3	Bimbingan Proposal				■																
4	Pengesahan Proposal					■															
5	Seminar Proposal						■														
6	Pengesahan Proposal							■													
7	Surat Izin Riset								■												
8	Pengelolaan Data									■											
9	Bimbingan Skripsi										■	■									
10	Pengesahan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
11	Sidang Meja Hijau																		■		

### C. Subjek Dan Objek

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar belakang yang di manfaatkan untuk memberikn informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kolaboratif di mana Peneliti berkerjasama dengan wakil kepala sekolah 3 bidang kesiswaan, siswa- siswi dan pelatih kepramukaan serta pelatih paskibraka.

#### 2. Objek

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) pengertian objek penelitian adalah Suatu atribut atau

sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan paskibraka.

### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:225) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap menjadi instrumen penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek peneliti, baik secara akademik maupun logistik. Hasil evaluasi dari validasi bagi peneliti adalah seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan, bekal memasuki lapangan, dan hasil wawancara.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari lapangan penulis menggunakan alat pengumpulan data yang tepat dan akurat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler, Kepala Sekolah, atau Waka Kesiswaan, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Gunung Meriah tentang kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat membentuk *civic skill*.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menelaah berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian atau persoalan-persoalan yang diteliti.

## 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensistematikannya, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun menyatakan bahwa Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data di lapangan model menurut Miles dan Huberman terdapat tiga komponen di dalamnya yaitu:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan

rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

## **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## **3. Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam hal ini analisis data yang dilaksanakan dengan terjun ke lapangan kemudian data yang diperoleh dari Guru dan siswa kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari informan pelengkap juga disusun secara sistematis.

## **4. Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Rencana pengujian keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Sugiyono (2015:275) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai pengumpulan data berbagai sumber data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gunung Meriah

Alamat Kabupaten : Aceh Singkil

Kecamatan : Gunung Meriah

Desa : Suka Makmur

Jalan : Rahmat

Kode Pos : 23784

NPWP : 00.606.288.9.107.00

E-mail : *sman1.gunungmeriahsingkil00@gmail.com*

Website : <http://sman1gunungmeriah.com>

Kepala Sekolah : H. Saepul Hidayat, S.Pd

Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)

Jurusan : PPKn

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

“ Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia dan Berkarya “

Indikator Visi :

- a) Unggul dalam disiplin, aktivitas dan prestasi keagamaan.
- b) Unggul dalam prestasi dan aktivitas lingkungan hidup.
- c) Unggul dalam pembinaan budaya daerah.
- d) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris dan ITC.
- e) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- f) Lingkungan sekolah berdaya guna dalam mendukung proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dalam pembinaan kepribadian.

2) Misi

SMA Negeri 1 gunung meriah menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk meningkatkan kualitas para peserta didik sesuai dengan Kurikulum 2013.
- b) Meningkatkan budi pekerti akhlak yang mulia dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi sumber ketauladanan bertindak dan bertingkah laku.
- c) Menumbuh kembangkan budaya gemar membaca, menulis dan meneliti.
- d) Meningkatkan aktifitas siswa dalam berkarya dan terampil serta mampu mengembangkan sektor usaha produktif.

### 3) Tujuan Sekolah

Bertolak Visi dan Misi yang telah ditetapkan maka SMA Negeri 1 Gunung Meriah merumuskan tujuan yang hendak dicapai tahun 2020 / 2021 adalah sebagai berikut :

- a) Memperdayakan tenaga guru sesuai dengan tuntutan program.
- b) Melaksanakan team teaching untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- c) Melaksanakan pelatihan-pelatihan meningkatkan kualitas tenaga keguruan (MGMP).
- d) Pemenuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran.
- e) Terlaksananya pengembangan dan pengayaan kurikulum yang lebih orientatif kepada pengembangan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- f) Meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan syariat islam di sekolah dan di lingkungannya.
- g) Meningkatkan wawasan siswa dalam bidang IPTEK, melalui peningkatan sarana TIK, Laboratorium dan perpustakaan.
- h) Terlaksananya berbagai aktifitas ekstrakurikuler yang mendukung.
- i) Pemenuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Ekstrakurikuler Pramuka

#### 1) Pengertian Pramuka

Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi warga Negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.

Kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Gunung Meriah di lakukan pada hari jumat pada pukul 14:30-16:30 dan pada hari minggu di pukul 15:30-17:30 WIB, agar tidak mengganggu mata pelajaran. Di samping itu kegiatan pramuka memiliki proses dalam penerimaan anggota pramuka yang memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Warga Negara Indonesia ( WNI )
- b) Usia 15-20 Tahun golongan ambalan dan golongan penegak
- c) Memiliki pemahaman mengenai dasar-dasar pramuka dan kode etik Trysastya dan dasadharma.
- d) Memiliki izin dari kedua orang tua

Syarat-syarat penerimaan anggota pramuka di SMA Negeri 1 Gunung Meriah di peroleh dari hasil wawancara bapak Ibrahim Sadat S.Pd. Selain

itu peneliti juga mewancarai salah satu anak anggota pramuka yang bernama Zulfa iqbal Ananda mengenai syarat seleksi masuk ke dalam anggota pramuka menurut siswa tersebut syarat yang telah di tentukan oleh SMA Negeri 1 Gunung Meriah adalah salah satu syarat yang harus di lakukan agar setiap anggota yang di terima menjadi anggota pramuka memiliki skill yang di harapkan oleh setiap Pembina. Tahun 2020 penerimaan anggota pramuka di SMA Negeri 1 Gunung Meriah mengalami kenaikan yang lumayan besar dari pada tahun sebelumnya, sehingga sebagai Pembina pramuka bapak Ibrahim sadat mengalami kesulitan memilih anggota baru. Setelah seleksi di lakukan maka di peroleh 14 siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Gunung Meriah.

## 2) Kegiatan-Kegiatan Pramuka

### a) Baris-Berbaris

Baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh untuk tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankannya dengan sempurna. Kemudian yang dimaksud adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan

yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. Lalu yang dimaksud dengan disiplin yaitu mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain dari keikhlasan penyisihan hati sendiri. Dan yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan. “Pramuka meningkatkan kualitas sekolah; yaitu membantu anak-anak disiplin, baris-berbaris sangat minim, diharapkan baris-berbaris dan upacara dapat menjadikan materi yang dapat di tekankan.”

b) Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan, dan upacara lainnya. Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan, di dalam upacara terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari pembina pramuka, bimbingan di sini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari pembina upacara, pengarahan tata urutan upacara membiasakan bersikap disiplin, teratur, tertib.

c) Tali Temali

Banyak sekali kegunaan simpul dan tali temali, hal yang di perhatikan dalam tali temali adalah teliti dalam berkerja, sabar, tidak kenal putus asa, berkerja keras, kreaktif, inovatif dan suka bertanya.

d) Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa. Dengan berkemah, siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup komsuftif dan mempelajari keharmonisan.

e) Penjelajahan

Penjelajahan alam ialah kegiatan atau aktivitas menjelajahi alam terbuka yang dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, menyeharkan otak, sekaligus lebih mengenali lingkungan alam bebas di sekitar kita, serta mensyukuri alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT, dengan cara menjaga kelestarian dan tidak merusaknya. kegiatan penjelajahan, selain bisa lebih mengenal alam, sekaligus bisa mengembangkan keterampilan manajerial, keterampilan bergaul, keterampilan intelektual, keerampilan emosional, keterampilan sosial, keterampilan spiritual dan keterampilan fisik.

f) Pioneering

Pengertian Pionering (Pioneering dalam bahasa Inggris) adalah salah satu teknik pramuka dalam penggunaan peralatan tongkat dan tali yang dirangkai menjadi sebuah model suatu objek.

g) Leadership

Menurut Baharudin dan Umiarso (2012), leadership adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama (mengolaborasi dan mengolaborasikan potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari kegiatan pramuka di atas bapak Ibrahim sadat mengemukakan ada beberapa kegiatan yang di anggapnya dapat membentuk civic skill siswa di antara nya sebagai berikut : perkemahan.

“Perkemahan adalah suatu upaya yang dapat menumbuhkan civic skill karna perkemahan juga mengajarkan kepada siswa untuk kompak kepada seluruh team serta bertanggung jawab menurut beliau adalah pertemuan pramuka penggalang berbentuk dalam rangka mengaplikasikan ilmu pengetahuan, kompas, dan lain-lain menurut beliau kegiatan dilakukan di hari sabtu dan minggu supaya tidak terjadi benturan pada mata pelajaran.”.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama zulfa siswa tersebut juga mengemukakan pendapat yang sama dengan Pembina pramuka menurut siswa tersebut kegiatan yang ada di dalam kegiatan pramuka yang dapat membentuk civic skill adalah perkemahan, selain kegiatan itu mengasah pengetahuan siswa kegiatan itu juga mengajarkan banyak hal salah satu nya siswa tersebut memiliki rasa tanggungjawab yang besar, kekompakan, kerjasama dengna tim dan masih banyak lagi.

## b. Ekstrakurikuler Paskibraka

### 1) Pengertian Ekstrakurikuler Paskibraka

Kegiatan ekstrakurikuler paskibraka merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dimana bertujuan untuk memupuk semangat nasionalisme, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela Negara, kepemimpinan, berdisiplin serta berbudi pekerti yang luhur dalam rangka penanaman *character building* generasi muda Indonesia.

Kegiatan paskibraka di SMA Negeri 1 Gunung Meriah di laksanakan pada hari sabtu pada pukul 15:30-17:30 dan di hari minggu pada pukul 15:30-17:30 Wib kegiatan paskibraka di bina oleh bapak Ilham jaya lubis S.Pd. Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah memiliki syarat jika seorang siswa-siswi ingin menjadi anggota paskibraka di antara syarat itu adalah :

- a) warga Negara Indonesia ( WNI )
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Tidak buta warna
- d) Memiliki tinggi yang cukup bagi laki-laki 170-180 cm dan untuk perempuan 165-170 cm.
- e) Memiliki berat badan yang ideal.
- f) Masih duduk di kelas X dan XI tingkat SMA sederajat.
- g) Lulus seleksi.
- h) Bersedia mengikuti pemusatan pendidikan dan pelatihan
- i) Memiliki surat izin dari kepala sekolah dan orang tua atau wali
- j) Memiliki prestasi akademi yang baik.

Di dukung dengan hasil wawancara oleh bapak ilham jaya lubis S.Pd: “Syarat untuk calon anggota paskibraka adalah, memiliki Fisik yang sehat, Tinggi yang mencukupi, serta sehat jasmani dan rohaninya”.

Dari hasil wawancara oleh siswi yang bernama risda wati syarat yang telah di tentukan oleh SMA Negeri 1 Gunung Meriah adalah syarat yang harus di patuhi, sebab syarat untuk menjadi anggota paskibraka tidak hanya memiliki tinggi yang cukup akan tetapi harus bisa PBB. Setelah mengikuti syarat yang telah di tetapkan oleh SMA Negeri 1 Gunung Meriah, siswa wajib mengikuti seleksi yang telah di adakan di sekolah tersebut dengan waktu 1 Bulan, setelah seleksi berlangsung maka Pembina paskibraka akan memilih anggota paskibraka baru untuk tahun 2020 dari yang mengikuti paskibraka di SMA Negeri 1 Gunung Meriah 20 siswa-siswi yang lulus seleksi 9 orang anggota paskibraka.

## 2) Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Paskibraka

Adapun kegiatan-kegiatan paskibraka antara lain sebagai berikut :

### a) Latihan rutin Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), latihan mempunyai arti membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Menurut pendapat Sukadiyanto disebutkan bahwa latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih.Sedangkan PBB baris berbaris sendiri merupakan suatu wujud latihan fisik guna menanamkan sikap disiplin, patriotisme, tanggung jawab serta membentuk sikap lahir dan batin yang diarahkan pada terbentuknya suatu

perwatakan tertentu. Latihan rutin PBB merupakan salah satu program kerja paskibra pada umumnya, yang dilakukan dalam beberapa hari dalam satu pekan. Dalam pelaksanaannya PBB Mempunyai maksud dan tujuan, adapun maksud dan tujuan dari PBB tercantum dalam Skep. Menhankam/Pangab No. 611/x/1985 sebagai berikut:

- 1) Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab.
- 2) Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan. Yang dimaksud dengan rasa persatuan adalah rasa senasib dan sepenanggungan serta ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
- 3) Yang dimaksud dengan disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan menyisihkan pilihan hati sendiri.
- 4) Yang dimaksud dengan rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung risiko terhadap dirinya tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya. Dalam kegiatan PBB ini terdapat beberapa materi yang diberikan pada umumnya antara lain: sikap sempurna, hormat, jalan di tempat, sikap istirahat, langkah biasa, langkah tegap, meluruskan barisan, lencang kanan / kiri,  $\frac{1}{2}$  lencang kanan/kiri, melangkah (ke depan / ke belakang, ke kanan / ke kiri), hadap kiri / kanan, serong kanan / kiri,

balik kanan, suara untuk memberi aba-aba. Di mana setiap kegiatan yang ada di dalam paskibra terdapat prosedur yang harus dipatuhi oleh anggota paskibra yang apabila tidak mematuhi prosedur tersebut maka ada konsekuensi yang harus diterima. Seperti halnya pada latihan PBB ini apabila anggota tidak mematuhi perintah komandan, barisan tidak rapi, banyak bergerak, dan berbicara maka akan mendapatkan sanksi berupa sit up, push up, back up.

**b) TUB (Tata Cara Upacara Bendera )**

TUB merupakan rangkaian dari kata Tata, yang berarti mengatur, menata, menyusun, Upa, yang berarti rangkaian dan Cara, yang berarti Purna Paskibra Indonesia Bidang Pembinaan dan Latihan, Peraturan Baris-Berbaris, tindakan, gerakan. Jadi tata upacara bendera adalah tindakan dan gerakan yang dirangkai dan ditata dengan tertib dan disiplin. Pada hakekatnya upacara bendera adalah pencerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang merupakan salah satu pancaran peradaban bangsa, hal ini merupakan ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain.

**c) Tata cara atau teknik pelipatan bendera**

Teknik melipat bendera dan membenteng bendera dibagi menjadi 2, yaitu teknik lipat 3 dan teknik lipat genap. Adapun cara melipat bendera yaitu:

- 1) Patokan memegang bendera warna putih di tangan sebelah kanan dan warna merah ditangan sebelah kiri

- 2) Pembentang memegang bendera warna merah di tangan sebelah kanan dan warna putih di tangan sebelah kiri
- 3) Bendera direntangkan, kemudian dilipat menjadi dua bagian, bagian putih menghadap ke atas
- 4) Kemudian dilipat memanjang menjadi dua bagian lagi, warna putih berada di dalam tertutup warna merah
- 5) Pembentang melipat bendera menjadi beberapa bagian yang genap dengan arah zig-zag
- 6) Setelah menjadi beberapa bagian yang genap, lipat menjadi 2 bagian dengan arah horizontal ke dalam.

**d) Tata Cara Membentangkan Bendera**

- 1) Pembentang, tangan kanan memegang bendera warna merah, tangan kiri memegang bendera warna putih.
- 2) Patokan, tangan kanan memegang bendera warna putih, tangan kiri memegang bendera warna merah.
- 3) Setelah itu pembentang mundur 3 langkah, tangan masih diam keadaan lurus.
- 4) Setelah Mundur 3 langkah, pembentang membentangkan bendera sedangkan patokan diam.

**e) Tata Cara Pengibaran dan Penurunan Bendera**

Dalam pengibaran dan penurunan yang terlibat langsung terdiri dari tiga orang yaitu: pengerek (sebelah kiri pasukan), pembawa bendera (di tengah) dan pembentang bendera (sebelah kanan pasukan). Untuk tata cara pengibaran bendera sebagai berikut:

- 1) Pengerek dan pembentang bendera memegang tali bersama – sama, bukan memegang tiangnya, punggung tangan yang memegang tali menghadap ke depan.
- 2) Kemudian pengerek bendera mulai membuka tali pada tiang, perhatikan cara membuka talinya. Pengerek melihat keatas untuk mengecek apakah tali
- 3) Setelah posisi tali benar berikan / serahkan salah satu tali pada pembentang bendera
- 4) Pengerek melakukan tindakan penyelamatan gaya tindakan penyelamatan ini bebas, yang penting adalah tali tersebut tidak terlepas dari tangan pengerek
- 5) Selanjutnya pengerek bendera memasang catok pada bendera, catok yang sebelah atas ke bagian warna merah dan catok yang satu lagi ke bendera warna putih. Kemudian pembentang menyerahkan tali yang dipegangnya ke pengerek.
- 6) Langkah selanjutnya adalah pembentangan, Pembentang mundur 3 langkah ke belakang, setelah tiga langkah ke belakang baru bendera dibentangkan. Bersamaan dengan mundurnya pembentang, pengerek menarik tiga kali ( kondisikan ). Selanjutnya pembentang menolehkan

kepala ke arah Pemimpin Upacara dan memberikan isyarat dengan lantang dan keras “ Bendera Siap “. Pemimpin Upacara memberi aba – aba penghormatan pada bendera merah putih.

- 7) Pembentang maju kedepan dengan langkah tegap dan tangan yang masih membentangkan bendera, setelah sampai didepan tiang lemparkan ujung bendera berwarna putih ke arah belakang pembentang yang sesuai dengan arah angin. Bendera dikerek seiring dengan lagu Indonesia Raya, Bendera harus sudah sampai dipuncak tiang pada kata “ Hiduplah .....” bait terakhir dari Lagu Indonesia Raya. Ketika aba – aba “ TEGAK = GERAK “ dari Pemimpin Upacara, maka Pengerek dan Pembentang langsung mendekati tangan pada tiang, dan tali dari Pembentang langsung diambil oleh pengerek.
- 8) Langkah yang terakhir adalah pengikatan tali pada tiang yang dilakukan oleh pengerek.

Dari tinjauan di atas, dalam kegiatan paskibra dibahas dan diajarkan mengenai TUB (Tata Cara Upacara Bendera) khususnya dalam hal ini mengenai materi dan pengaplikasian secara detail dan kontinue tentang bendera upacara, mulai dari proses pelipatan, pembawaan, pembentangan, pengibaran sampai penurunan bendera. Sehingga peserta didik yang mengikuti kegiatan ini memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik mengenai pengibaran yang mengantarkan pada suksesnya proses pengibaran.

#### **f) Latihan Kepemimpinan**

Secara umum kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu sehingga dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan orang lain agar dapat berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Hendiyat Soetopo dan Waty Soetopo mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk membimbing suatu golongan atau kelompok dengan cara sedemikian rupa hingga tercapai tujuan bersama dari kelompok tersebut. J.Salusu mengartikan kepemimpinan sebagai kekuatan dalam mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum. Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang kata dasarnya bermakna pengganti atau wakil.

Dalam al-Qur'an disebutkan terdapat beberapa term yang bermakna pemimpin seperti khalifah, imam, ulil amri dan malik. Term khalifah terdiri dari tiga huruf yaitu kha', lam, dan fa yang memiliki tiga makna yaitu mengganti kedudukan, belakangan dan perubahan. Pengertian pengganti di sini merujuk pada pergantian generasi ataupun kedudukan kepemimpinan pada episode yang selanjutnya. Namun pengertian tersebut juga bermakna fungsional yang artinya seseorang yang diangkat sebagai pemimpin dan penguasa di muka bumi mengemban fungsi dan tugas-tugas tertentu. Latihan kepemimpinan di sini merupakan pelatihan paskibra sekolah yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis dan berkesinambungan serta memiliki pedoman dan aturan yang baku secara rasional dalam rangka mencapai tujuan purna paskibra Indonesia (PPI).

Latihan ini berfungsi untuk memberikan kemampuan tertentu kepada para pesertanya sesuai dengan tujuan dan target masing-masing jenjang latihan.

Latihan kepemimpinan ini merupakan media pelatihan formal paskibra sekolah yang dilaksanakan secara berjenjang serta menuntut terciptanya watak dan karakterpaskibra melalui transfer nilai, wawasan dan keterampilan serta pemberian rangsangan dan motivasi untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya. Dari tinjauan di atas, dalam kegiatan paskibra disampaikan dan diajarkan mengenai materi kepaskibraan, tata cara kehidupan sehari-hari seorang paskibra (halentri) yang terdiri dari 4 halentri yakni halentri pelaksanaan penghormatan militer (PPM) yang merupakan suatu penghormatan yang diberikan junior kepada senior waktu di dalam maupun luar latihan, halentri bertamu, halentri di jalan dan halentri makan. Dan disuguhkan cerita-cerita kesuksesan senior anggota paskibra yang berhasil berikut dihadirkan orangnya sekaligus, serta memberikan motivasi terkait kepemimpinan yang dilakukan senior paskibra. Sehingga peserta didik yang mengikuti paskibra setelah menerima materi dan penggemblengan serta pelatihan kepemimpinan menjadi pribadi yang tanggungjawab, cinta tanah air, ketegasan, kekuatan fisik dan mental serta kedisiplinan.

Dari yang sudah paparkan diatas dan di dukung oleh hasil wawancara dengan bapak ilham jaya lubis,” peraturan baris-berbaris merupakan kegiatan yang dapat menumbuh kan civic skill siswa menurut beliau baris-berbaris di lakukan setiap hari sabtu dan minggu pada pukul 15:30-17:30 wib. Karena menurut saya nak riski selain baris-berbaris juga siswa-siswi menjadi bertanggungjawab, dan memiliki kekompakan 1 tim serta di dalam baris-berbaris juga memiliki kekompakan tim dan dapat cinta tanah air.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Peranan Ekstrakurikuler Pramuka**

Dari hasil penelitian bahwasanya perkemahan adalah Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa. Dengan berkemah, siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan ser, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan. Dari kegiatan perkemahan akan melatih siswa untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan secara cerdas tanggungjawab di dalam kelompoknya, kemampuan mengambil keputusan secara cerdas tanggungjawab di dalam kelompoknya adalah salah satu indikator dari civic skill. kemampuan mengambil keputusan secara cerdas tanggungjawab di dalam kelompoknya adalah suatu keputusan yang harus di putuskan oleh ketua kelompok dan di rembukan bersama kelompoknya agar mencapai hasil maksimal di dalam kegiatan atau sebuah keputusan yang di ambil.

### **2. Peranan Ekstrakurikuler Paskibraka**

Dari hasil penelitian bahwasanya yang dapat menumbuhkan civic skill adalah kegiatan baris-berbaris, baris berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab. Dari kegiatan baris-berbaris akan melatih siswa

memiliki rasa tanggung jawab, tanggungjawab adalah indikator dari civic skill, tanggungjawab itu sangat diperlukan dalam suatu kegiatan paskibraka karena akan membentuk kedewasaan seorang siswa dalam berkehidupan sosial di suatu masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan organisasi ekstrakurikuler dalam pembentukan civic skill siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021. Maka peneliti akan mengemukakan kesimpulan bahwa : “ Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dan paskibaraka dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021” itu sangat berperan oleh karena itu SMA Negeri 1 Gunung Meriah berusaha membentuk bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler agar siswa memiliki keterampilan partisipasi dan keterampilan intelektual.

#### **B. Saran**

Sarannya adalah sebagai berikut : “ SMA Negeri 1 Gunung Meriah agar meningkatkan lagi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maupun Paskibraka dan sekolah harus memberikan fasilitas yang lengkap termasuk tempat dan waktu untuk mereka siswa dan siswi yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler”.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Pnadamedia Group.

Dr. Winarno,S.Pd.,M.Si.,(2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/leadership-pengertian-unsur-fungsi-dan-syarat-kepemimpinan.html>

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3070/07%20BAB%20III.pdf?sequence=9>

<http://repository.unpas.ac.id/30392/7/bab%203.pdf>

<https://dosenpenjas.com/pengertian-penjelajahan/>

Melinda Elly Sri.(2013). *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*.Jakarta : Luxima.

Mulyono, (2010).*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*.Yogyakarta: Ar.Ruzz Media

Rochman Natowidjaya, (2004). *Aktivitas Belajar*.Jakarta : Dipkinas

Setyawan,(2010). *Dari Gerakan Kepaduan ke Gerakan Pramuka*.Jakarta : Pustaka Tunas Media

Suharismi Arikutno. 2012. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soegoeng Prijodarminto. 2014. *Displin Kiat Menuju Sukses* . Jakarta : Pradnya Paramitha.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suryo Subroto, ( 2009).*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan dan Pengembangan Bahasa. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia*,Jakarta : Balai Pustaka.

**LAMPIRAN**

Lampiran 1

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Riski Julia  
Tempat/ Tanggal Lahir : Blok VI, 23 Juli 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Gunung Singgamat NO. 42  
Saudara ke- : 1 dari 3

**NAMA ORANG TUA :**

Nama Ayah : Juadi  
Nama Ibu : Kasni  
Alamat Rumah : Desa Sidorejo Dusun 3 Madrasah, Kecamatan  
Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi  
Aceh

**PENDIDIKAN FORMAL :**

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 1 Silabuhan  
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 3 Gunung Meriah  
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Gunung Meriah  
Tahun 2016-2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## Lampiran 2

## PEDOMAN WAWANCARA

## Wawancara Pembina Paskibraka

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak adakah syarat yang perlu di perlukan dalam penerimaan anggota baru paskibraka di SMA Negeri 1 Gunung Meriah ?	Ketentuan atau syarat : a) warga Negara Indonesia ( WNI) b) Sehat jasmani dan rohani c) Tidak buta warna d) Memiliki tinggi yang cukup bagi laki-laki 170-180 cm dan untuk perempuan 165-170 cm. e) Memiliki berat badan yang ideal. f) Masih duduk di kelas X dan XI tingkat SMA sederajat. g) Lulus seleksi. h) Bersedia mengikuti pemusatan pendidikan dan pelatihan i) Memiliki surat izin dari kepala sekolah dan orang tua atau wali j) Memiliki prestasi akademi yang baik.
2.	Berapakah Jumlah Calon anggota Paskibraka untuk tahun 2020 ?	Jumlah Anggota Paskibraka adalah 9 orang
3.	Menurut bapak kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat membentuk civic skill siswa dalam kegiatan Paskibraka?	Kegiatan Baris-berbaris

## Wawancara Pembina Pramuka

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak apakah ada ketentuan untuk menerima calon anggota pramuka di SMA Negeri 1 Gunung Meriah ?	a) Warga Negara Indonesia ( WNI ) b) Usia 15-20 Tahun golongan ambalan dan golongan penegak

		<p>c) Memiliki pemahaman mengenai dasar-dasar pramuka dan kode etik Trysastya dan dasadharma.</p> <p>d) Memiliki izin dari kedua orang tua</p>
2	Berapakah Jumlah Calon anggota pramuka untuk tahun 2020 ?	Jumlah Anggota Pramuka 14 orang
3	Menurut bapak kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat membentuk civic skill siswa dalam kegiatan pramuka?	Kegiatan Perkemahan

**DOKUMENTASI SAAT PENELITIAN  
PASKIBRAKA DAN KEPRAMUKAAN**



**Kegiatan Upacara Bendera Merah Putih**





**Kepala Sekolah dan Pegawai serta Siswa-siswi paskibraka**



**Kegiatan Pada Saat Perkemahan**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riski Julia  
 NPM : 1602060003  
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Kredit Kumulatif : 137 SKS  
 IPK = 3,56

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Risk Julia</i> 20/7/2020	Peranan Organisasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Civic Skill Siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021	
	Peranan OSIS dalam Pembentukan Civic Skill Siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021	
	Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2020  
 Hormat Pemohon,

Riski Julia

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Riski Julia  
NPM : 1602060003  
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peranan Organisasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1  
Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Amini, M.Pd *Al*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2020  
Hormat Pemohon,

**Riski Julia**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FORM K 3

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238  
Website : [fkip.umsu.ac.id](http://fkip.umsu.ac.id) E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

Nomor : 1154/II.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp. : ---  
Hal : **Pengesahan Proposal dan  
Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Riski Julia**  
N P M : 1602060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan  
Judul Penelitian : Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

.Pembimbing : **Dr Amini M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggan : **25 Juli 2021**

Medan, 04 Dzulhijjah 1441 H  
25 Juli 2020 M

Wassalam  
Dekan



**Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**

Dibuat Rangkap 4 :  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Dosen Pembimbing  
4. Mahasiswa yang bersangkutan  
(**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



#### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Riski Julia  
 NPM : 1602060003  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

Benar telah melakukan seminar Proposal skripsi pada hari Sabtu tanggal 11 Bulan Agustus Tahun 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Agustus 2020

Ketua Program Studi

Lahmuddin, S.H. M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : Riski Julia  
N.P.M : 1602060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Peranan Organisasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
22 Juli 2020	BAB I Pembatasan Masalah BAB I Rumusan Masalah	
22 Juli 2020	BAB I Tujuan Penelitian BAB II Kerangka Berpikir	
26 Juli 2020	Hipotesis Penelitian	
28 Juli 2020	BAB (II) Subjek dan Objek	
29 Juli 2020	Kelemahan proposal penelitian	

Diketahui / Ditetujui  
Ketua Prodi PPKn

(Lahmudin, SH, M.Hum)

Medan, Juli 2020  
Dosen Pembimbing

(Dr. Amini, M.Pd)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – 1 bagi :

Nama : Riski Julia  
 NPM : 1602060003  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Skripsi : Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut dapatizinkan untuk melaksanakan riset dilapangan.

Diketahui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Amini M.Pd

Disetujui Oleh: Ketua Program Studi Pendidikan  
 Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, S.H.M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Riski Julia  
N.P.M : 1602060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Peranan Organisasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Civic Skill Siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, November 2020  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Riski Julia**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

  
**Lahmuddin, SH, M.Hum**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa tanggal 11 bulan Agustus 2020 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Riski Julia  
 N.P.M : 1602060003  
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Proposal : Peranan Organisasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Civic Skill Siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

dengan hasil sebagai berikut :

hasil Seminar Proposal Skripsi

- [ ] Disetujui  
 [ ✓ ] Disetujui dengan adanya perbaikan  
 [ ] Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum

Dosen Pembahas

Hotma Siregar, SH, MH

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd



UMSU  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Jika merasa salah surat ini dapat dibatalkan  
 nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1289/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 25 Dzulhijjah 1441 H  
 Lamp. : -- 15 Agustus 2020 M  
 Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.:  
 Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 1 Gunung Meriah  
 Di  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Riski Julia  
 NPM : 1602060003  
 Program Studi : Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan  
 Judul Penelitian : Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh



**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**

NIDN : 0115057302

Tembusan :  
 - Pertinggal



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GUNUNG MERIAH  
Jl. Rahmat Kampong Suka Makmur Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil

Email : [smn1.gunungmeriahsingkil00@gmail.com](mailto:smn1.gunungmeriahsingkil00@gmail.com) Website : <http://smn1gunungmeriah.com>



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420 / 267 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	: <b>RISKI JULIA</b>
NIM	: 1602060003
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Pancasila dan Kearganegaraan

Untuk melakukan Penelitian/Riset pada SMA Negeri 1 Gunung Meriah dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Civic Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Suka Makmur, 21 September 2020  
Kepala Sekolah, ✍

**H. SAEBIL Hidayat, S.Pd**  
NIP.19640102 198412 1 001

Tembusan

1. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Subulussalam dan Kab. Aceh Singkil
2. Arsip



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Riski Julia  
NPM : 1602060003  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Peranan Organisasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Civic Skill Siswa di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8 oktober 2020	Perlihatkan Kesimpulan		
12 oktober 2020	Perbaiki Hasil Penelitian		
15 oktober 2020	Perbaiki Bab IV tentang hasil Penelitian dan Pembahasan		
19 oktober 2020	Perbaiki Abstrak		
22 oktober 2020	ACC risyng ruja Hijrah.		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**Lahmuddin, SH, M.Hum**

Medan, Oktober 2020  
Dosen Pembimbing

**Dr. Amini, M.Pd**